

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 4, May 2025, P. 343-351

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15523154>

Perancangan Media Pembelajaran Bilingual dan Analisisnya

Ummi Rosyidah¹, Marshelino Stevano², Aulia Intan Rachmawati S.³, Laela Musri Kholifah⁴,
Muhammad Rafli Al Faris⁵, Arif Widagdo⁶

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang

Email: auliaintan492@gmail.com

Abstrak

Pendidikan bilingual berperan penting dalam meningkatkan kompetensi bahasa dan pemahaman budaya siswa, keberhasilannya bergantung pada media pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan sesuai perkembangan kognitif. Penelitian ini bertujuan untuk merancang media pembelajaran berbasis bilingual yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kurikulum, serta melakukan analisis terhadap efektivitas dan implementasinya dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian literatur. Pengumpulan data dilakukan dengan telaah pustaka melalui identifikasi, pengumpulan, dan pemilihan literatur. Hasil yang didapat pada penelitian ini adalah dalam konteks pembelajaran bilingual, media tidak hanya berfungsi untuk memberikan pemahaman materi bagi siswa tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kosakata dan keterampilan siswa dalam berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Pembelajaran Bilingual

Abstract

Bilingual education plays an important role in improving students' language competence and cultural understanding, the success of which depends on interactive, contextual, and developmentally appropriate learning media. This research aims to design bilingual-based learning media that is in accordance with the characteristics of students and the curriculum, as well as to analyze its effectiveness and implementation in the learning process. This research uses a qualitative approach with the type of literature review. Data collection is done by literature review through identification, collection, and selection of literature. The results obtained in this study are that in the context of bilingual learning, the media not only functions to provide material understanding for students but also as a means to increase students' vocabulary and skills in foreign languages, especially English. Therefore, the right learning media is needed to convey the material so that the learning objectives are achieved optimally.

Keywords: Learning Media, Bilingual Learning

Article Info

Received date: 15 May 2025

Revised date: 20 May 2025

Accepted date: 25 May 2025

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang ditandai oleh mobilitas tinggi dan keragaman budaya, pendidikan bilingual telah menjadi strategi penting dalam meningkatkan kompetensi linguistik dan pemahaman lintas budaya peserta didik. Penerapan pembelajaran bilingual, yang mengintegrasikan bahasa ibu dan bahasa asing dalam proses belajar-mengajar, tidak hanya memperkaya kemampuan berbahasa siswa tetapi juga memperluas wawasan mereka terhadap berbagai perspektif budaya (Li, 2024). Namun, keberhasilan pembelajaran bilingual sangat dipengaruhi oleh ketersediaan media pembelajaran yang dirancang secara efektif dan kontekstual. Media pembelajaran bilingual yang baik harus mampu menyajikan materi secara interaktif, menarik, dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Penggunaan teknologi, seperti video dan aplikasi interaktif, telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan dalam dua bahasa (Li, 2024).

Di Indonesia, pengembangan media pembelajaran bilingual masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan bagi pendidik dalam merancang media yang efektif. Penelitian oleh Ambarita et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan platform seperti Articulate Storyline dapat membantu dalam mengembangkan media pembelajaran bilingual yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di tingkat pendidikan dasar. Selain itu, pendekatan berbasis video juga telah digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bilingual. Studi oleh JELP (2025) menyoroti bahwa penggunaan video yang menyajikan konten dalam dua bahasa dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep baru dan meningkatkan keterampilan mendengarkan serta berbicara mereka. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran bilingual tidak hanya menjadi upaya teknis, tetapi juga ilmiah yang perlu didasari oleh kajian teoritis dan empiris. Penelitian ini bertujuan untuk merancang media pembelajaran berbasis bilingual yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kurikulum, serta melakukan analisis terhadap efektivitas dan implementasinya dalam proses pembelajaran. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada pengembangan media yang dapat digunakan di sekolah dasar, dengan mempertimbangkan aspek kebahasaan, visual, serta daya dukung teknis dalam pembelajaran.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji proses perancangan media pembelajaran bilingual dan menganalisis hasil implementasinya dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model media yang tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga meningkatkan kemampuan berbahasa asing siswa secara alami dan kontekstual. Dengan adanya perancangan dan analisis yang sistematis, diharapkan media pembelajaran bilingual yang dihasilkan dapat menjadi solusi inovatif dalam proses pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan literasi bahasa Indonesia dan bahasa asing secara seimbang. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, pengembang media, serta pemangku kebijakan dalam merancang program bilingual yang lebih efektif dan kontekstual di berbagai jenjang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian literatur (*literature review*). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait perancangan media pembelajaran bilingual yang meliputi konsep, tujuan, fungsi, jenis, perancangan, analisis contoh media, serta kelebihan dan kekurangan dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan telaah pustaka melalui identifikasi, pengumpulan, dan pemilihan literatur. Sumber literatur yang digunakan adalah publikasi ilmiah, buku, dan artikel yang membahas mengenai perancangan media pembelajaran bilingual dan analisisnya. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan merangkum hasil temuan dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian

1. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin “medius” yang berarti perantara. *National Education Association (NEA)* mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, ataupun dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut (Nurfadhillah, 2021). *Association of Education Communication Technology (AECT)* juga menjelaskan bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk proses penyampaian pesan (Daniyati dkk., 2023).

Beberapa ahli juga mengemukakan pendapatnya terkait definisi media, di antaranya :

- Heinich, dkk (1982) menjelaskan bahwa “the term refer to anything that carries information between a source and receiver” yang artinya merujuk pada sesuatu yang membawa informasi dari sumber ke penerima .
- Gerlach dan Ely (1971) juga menjelaskan bahwa media merupakan kejadian yang membangun kondisi yang membuat pebelajar mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

- c) Santoso S. Hamijaya mengemukakan pendapatnya bahwa media merupakan segala bentuk perantara yang digunakan oleh orang penyebar ide, sehingga ide dan gagasan tersebut sampai kepada penerima.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu alat atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari pemilik informasi kepada penerima informasi.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau guru dan sumber belajar atau peserta didik pada suatu lingkungan belajar (Djamaluddin & Wardana, 2019). Pasal 1 ayat 20 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Selain pengertian di atas, beberapa ahli juga menyampaikan pendapatnya terkait pengertian pembelajaran, antara lain :

- a) Gagne dan Briggs (1979) mendefinisikan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam proses belajar. Pembelajaran ini berisi rangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi serta mendukung terjadinya proses pembelajaran internal siswa.
- b) Duffy dan Roehler (1989) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang menggunakan pengetahuan profesional guru secara sengaja untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c) Munandar juga menyebutkan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan.

Sehingga, melalui beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses dimana terjadi interaksi antara siswa dan juga sumber belajar atau guru untuk mendukung proses belajar.

3. Pengertian Media Pembelajaran dan Media Pembelajaran Bilingual

Gagne dan Briggs (1974) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian, media pembelajaran menurut Prof. Dr. Sutrisno Hadi adalah suatu objek fisik yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk memudahkan guru dalam menyajikan bahan pelajaran dan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hamka (2018) juga berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu baik berbentuk fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Sedangkan, media pembelajaran bilingual adalah media pembelajaran yang disajikan dalam dua bahasa yaitu bahasa ibu (bahasa Indonesia) dan bahasa asing (bahasa Inggris). Penggunaan media pembelajaran bilingual ini dimaksudkan agar siswa selain dapat memahami materi pembelajaran, juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka dalam kedua bahasa yang disajikan.

B. Tujuan dan Fungsi Media Pembelajaran Bilingual

Media pembelajaran memiliki tujuan dan fungsi tersendiri untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Secara umum, media pembelajaran digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi tertentu.

1. Tujuan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dirancang untuk dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar di kelas maupun di sekolah. Menurut Achsin (1986:17-18), tujuan penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Agar proses belajar mengajar yang berkelanjutan dapat berjalan dengan efektif dan efisien

- b) Agar guru dan pendidik lebih mudah menyampaikan informasi kepada siswa
- c) Agar siswa lebih mudah menyerap dan memahami materi yang diajarkan
- d) Untuk mendorong keinginan siswa untuk belajar lebih banyak.
- e) Agar tidak salah memahami antar siswa satu dengan yang lainnya terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar mudah dimengerti oleh siswa. Secara singkat, media pembelajaran bertujuan untuk menjadikan proses pembelajaran lebih menarik perhatian siswa, memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang sulit, dan menjadikan bahan pelajaran menjadi lebih jelas maknanya sehingga lebih mudah dipahami siswa. Media pembelajaran juga memiliki peranan penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan karena dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi sekaligus mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Sedangkan fungsi media pembelajaran sendiri dijelaskan Kemp Dayton bahwa media harus memiliki 3 fungsi yaitu memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan juga memberi instruksi. Rowntree juga mengemukakan terdapat 6 fungsi media pembelajaran, yaitu:

- a) Membangkitkan motivasi belajar,
- b) Mengulang apa yang telah dipelajari,
- c) Memberikan stimulus belajar,
- d) Memungkinkan tanggapan siswa,
- e) Memberikan umpan balik dengan cepat,
- f) Mendorong pelatihan yang konsisten..

Menurut Levie and Lentz, media pembelajaran khususnya media visual mempunyai empat fungsi utama, yakni :

- a) Fungsi atensi, media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b) Fungsi afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.
- c) Fungsi kognitif, media visual terbukti dari temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa simbol atau gambar visual dapat memfasilitasi pencapaian tujuan seperti memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d) Fungsi kompensatoris, media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang menyediakan konteks untuk memahami suatu teks dapat membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengatur dan mengingat informasi yang terdapat di dalam teks.

Sehingga, secara umum fungsi media pembelajaran adalah sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini melibatkan pemberian pengalaman visual pada anak untuk merangsang motivasi belajar, memperjelas dan menyederhanakan konsep yang rumit dan abstrak, konkret, dan lebih mudah dipahami.

Secara garis besar, media pembelajaran bilingual memiliki tujuan dan fungsi yang sama dengan media pembelajaran pada umumnya. Namun, pada pembelajaran bilingual tidak hanya berfokus untuk memberikan pemahaman materi bagi siswa namun dapat juga digunakan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kosakata dan keterampilan siswa dalam berbahasa asing atau bahasa Inggris.

C. Jenis Media Pembelajaran

1. Media Visual

Menurut Sahuni et al. (2020), media visual adalah jenis media yang dapat dinikmati melalui indera penglihatan, sehingga kehadirannya diharapkan dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Masani (2021) menambahkan bahwa meskipun media visual memiliki perbedaan dengan media cetak maupun media audio, ketiganya tetap

memiliki peran penting dalam mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan. Sehingga, pemahaman siswa menjadi aspek krusial dalam proses pembelajaran yang efektif.

Media visual merupakan jenis media yang diserap melalui indra penglihatan karena hanya menampilkan unsur gambar atau tampilan visual tanpa suara. Media visual ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu media yang tidak dapat diproyeksikan atau tidak perlu menggunakan proyeksi (*non-projected visual*) dan media yang bisa diproyeksikan atau memerlukan alat proyeksi (*projected visual*).

- Media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visual*)
Contoh: Poster, Buku Cerita Bergambar, Flashcard bilingual, Komik
- Media yang bisa diproyeksikan (*projected visual*)
Contoh: Powerpoint, Foto Ilustrasi

2. Media Audio

Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Indera pendengaran sangat efektif memproses informasi yang diperoleh dari sumber-sumber informasi. Secara umum, media audio memiliki keunggulan, antara lain:

- a) Biayanya tergolong rendah
- b) Mudah ditemukan dan praktis digunakan
- c) Penggunaannya fleksibel, baik untuk pembelajaran secara kelompok maupun perorangan
- d) Desainnya ringkas sehingga mudah dibawa ke berbagai tempat

Terdapat beberapa jenis media yang termasuk dalam kategori media audio, seperti radio, alat perekam suara dengan pita magnetik, piringan hitam, serta laboratorium bahasa. Seiring perkembangan zaman dan teknologi, bentuk media audio pun mengalami perubahan. Saat ini kita mengenal format modern seperti audiotape digital, compact disc (CD), serta file digital seperti MP3 dan MP4.

3. Media Audio-Visual

Media audio visual merupakan jenis alat bantu pembelajaran yang mampu menampilkan gambar sekaligus menghasilkan suara. Menurut Prasetya (2016:18), contoh media ini meliputi film bersuara, televisi, dan video. Sementara itu, Sundayana (2015:14) menjelaskan bahwa media audio visual adalah media yang mengandung unsur visual (gambar) serta unsur audio (suara) yang dapat didengar, seperti slide bersuara, film, rekaman video, dan sejenisnya.

Media audio visual merupakan kombinasi antara unsur suara (audio) dan gambar (visual), sehingga sering dikenal sebagai media dengar-pandang. Penggunaan media audio visual membantu penyampaian materi pelajaran menjadi lebih menyeluruh dan efektif, karena informasi disampaikan melalui dua jalur indra sekaligus, yaitu pendengaran dan penglihatan.

Contoh: video pembelajaran bilingual, film animasi pendek

D. Perancangan Media Pembelajaran

Langkah-langkah perancangan media pembelajaran bilingual

1. Analisis kebutuhan

Langkah awal yang dilakukan untuk mengetahui masalah atau hambatan dalam proses pembelajaran di sekolah adalah analisis kebutuhan. Kegiatan ini dilakukan dengan menemukan masalah yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran (Elfitra dkk, 2023). Setelah dilakukan analisis maka diperoleh hasil tentang apa yang dibutuhkan dan inilah yang nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam pengembangan media pembelajaran yang dibuat. Dalam perancangan media pembelajaran bilingual menentukan Bahasa utama dan Bahasa kedua sangat penting karena penggunaan Bahasa tersebut dapat mempengaruhi kejelasan dalam menyampaikan inti materi pada media pembelajaran. Perancangan media pembelajaran bilingual juga harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh peserta didik (Miftah & Rokhman, 2022). Dalam merancang media pembelajaran, penting untuk memahami karakteristik siswa sebagai pengguna utama. Media yang digunakan harus sesuai dengan tahap perkembangan mereka, menyenangkan, dan mampu menunjang berbagai gaya belajar agar proses pembelajaran lebih optimal.

2. Perencanaan materi

Media pembelajaran yang efektif efisien akan mempermudah guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran. Dalam melahirkan dan menjalankan media yang berguna dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya dapat memahami materi yang nantinya akan diajarkan dan menyeleksi media yang cocok digunakan sebagai alat yang efektif dan efisien dalam menyampaikan materi tersebut (Rosmana dkk, 2024). Proses pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan berbagai materi yang diperlukan untuk media dan materi belajar. Materi yang digunakan dalam media dan sumber belajar ini termasuk gambar, icon, dan sumber visual lainnya yang menunjukkan materi. Sumber-sumber ini juga mencakup sumber terkait seperti buku, jurnal, modul, dan lainnya (Musahrain dkk, 2019).

3. Pemilihan media

Pahami sifat media sebelum memilih jenis media pembelajaran yang akan digunakan, Karena akan sulit memilih media dengan benar tanpa mengetahui kelebihan dan kekurangannya serta tujuan yang akan dicapainya. Menurut Sudjana dalam (Rosmana dkk, 2024) mengemukakan bahwa dalam memilih media pembelajaran ada beberapa kriteria yang digunakan yaitu: 1. Keterampilan guru dalam menggunakannya 2. Tepat dengan tujuan pembelajaran 3. Sesuai dengan kemampuan siswa 4. Tersedia alokasi waktu yang sesuai untuk menggunakannya 5. Sesuai dan sangat mendukung pada materi pelajaran yang akan diajarkan 6. Kemudahan dalam memperoleh media.

4. Perancangan dan pengembangan

Perancangan adalah langkah yang sangat penting untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan akan efektif dan menarik bagi siswa. Perancangan ini termasuk menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, merancang konten pembelajaran dalam bentuk teks, gambar, video, animasi, dan audio yang menarik dan mudah dipahami, dan menyediakan elemen interaktif, seperti teka-teki, kuis, atau simulasi yang memungkinkan siswa menggunakannya untuk belajar. Untuk menjamin interaktivitas yang efektif, desain harus mudah dipahami dan tidak membingungkan (Fitri dkk, 2025). Mengikuti apa yang telah direncanakan sebelumnya, media pembelajaran dikembangkan dan disesuaikan dengan masukan dan komentar dari para ahli sehingga menghasilkan sebuah media yang siap diuji cobakan dan menghasilkan produk media final (Musahrain dkk, 2019).

5. Uji coba dan revisi

Tes atau uji coba dapat dilakukan baik secara individual atau dalam kelompok kecil, atau dapat dilakukan di lapangan, yang berarti menggunakan media yang dikembangkan dalam proses pembelajaran yang sebenarnya. sedangkan, revisi adalah upaya untuk memperbaiki hal-hal yang dianggap perlu diperbaiki sebagai akibat dari hasil tes. Jika semua langkah-langkah tersebut telah selesai dan tidak ada lagi yang perlu diperbaiki, media siap untuk diproduksi. Namun, jika setelah produksi, materi atau kualitas sajian media gambar atau suara menjadi kurang, maka aspek yang dianggap kurang dapat diperbaiki. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan media yang dibuat sempurna sehingga penggunaanya mudah menerima pesan yang disampaikan (Daulae, 2019).

E. Contoh dan Analisis Media Pembelajaran Bilingual

1. Contoh dan Penggunaan Media Pembelajaran Bilingual

Salah satu contoh media pembelajaran bilingual yang dipilih yaitu PPT interaktif bilingual. PPT interaktif bilingual adalah sebuah media pembelajaran yang memanfaatkan format presentasi PowerPoint (PPT) yang dilengkapi dengan elemen-elemen interaktif. Media ini dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran dalam dua bahasa, biasanya bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, agar peserta didik dapat memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Adapun materi yang dipilih dalam PPT tersebut adalah dari mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas V (lima) pada BAB III (tiga) “Keragaman Budaya Indonesiaku” Topik A “Budaya Daerah Indonesiaku”.



Gambar 1.

Gambar 2.

Penggunaan media pembelajaran PPT interaktif bilingual adalah sebagai berikut.

a) Memotivasi Siswa di Awal Pembelajaran

Guru dapat memulai dengan menampilkan slide yang berisi komik interaktif tentang percakapan mengenai peta Indonesia. Tampilan komik membuat informasi lebih menarik dan mudah dipahami, kemudian melalui gambar siswa akan tertarik untuk fokus pada slide yang ditampilkan (Hidayat dkk., 2022) dan warna yang disajikan membantu siswa mengingat lebih baik tentang pakaian adat, makanan khas, dan budaya daerah. Dengan melihat visual komik dan membaca dialog, siswa lebih mudah memahami bahwa Indonesia memiliki banyak budaya yang berbeda serta siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena materi disajikan dengan cara yang menyenangkan.

b) Melatih Siswa Berbahasa Inggris

Guru menampilkan media pembelajaran bilingual kemudian menjelaskannya dengan Bahasa Indonesia sehingga siswa dapat belajar kosakata baru terkait budaya dalam dua Bahasa dan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Kemudian dengan dibiasakannya penggunaan bahasa Inggris dan Indonesia dalam konteks nyata dapat meningkatkan kemampuan bilingual siswa dan dapat memperkaya pemahaman bahasa Inggris (Una dkk., 2024)

c) Sebagai Bahan Diskusi

Contoh dalam dialog membantu siswa menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Guru dapat mendorong siswa untuk berbicara, bertanya, dan berdiskusi tentang daerah asal sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif. Siswa akan menjadi tertarik untuk berbagi cerita tentang budaya masing-masing, dengan begitu siswa belajar memahami bahwa keberagaman budaya adalah bagian dari kehidupan.

2. Analisis Media Pembelajaran Bilingual

PPT interaktif bilingual memiliki beberapa fitur yang menjadikannya efektif dalam pembelajaran, antara lain:

a) Konten

Slide presentasi menggunakan dua bahasa secara bersamaan (misalnya Bahasa Indonesia di sebelah kiri dan bahasa Inggris di sebelah kanan). Dengan demikian, peserta didik dapat belajar kedua bahasa sekaligus dan dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris (Sihombing dkk., 2024) lebih khusus lagi menambah kosakata Bahasa Inggris siswa. Contoh: Pada slide penjelasan materi tentang materi Pendidikan Pancasila kelas 5 bab 3 “keragaman budaya Indonesiaku”. Penjelasan dalam bahasa Indonesia muncul di sisi bagian atas yang dikemas dalam bentuk percakapan, dan penjelasan dalam bahasa Inggris ditampilkan di bagian bawah.

b) Audio

Menambahkan elemen audio yang memungkinkan peserta mendengarkan pengucapan kata dalam bahasa Inggris. Hal ini berguna untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan (listening) peserta didik (Sulistiyarningsih & Fadhillah, 2024). Siswa dapat lebih memahami intonasi, pelafalan, dan ritme bahasa dengan mendengarkan kata-kata diucapkan.

c) Animasi dan Efek Visual

Menggunakan animasi dan efek visual pada slide untuk menarik perhatian peserta didik. Dalam media PPT interaktif yang telah dibuat, terdapat animasi seperti karakter guru

dan siswa sekolah dasar. Selain itu, terdapat efek visual dari satu slide ke slide selanjutnya. Penggunaan animasi dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik (Melati dkk., 2023).

d) Warna

Media PPT yang dibuat menggunakan warna-warna cerah yang memungkinkan untuk menarik perhatian peserta didik untuk tetap memperhatikan materi pelajaran dan menciptakan suasana yang lebih ceria sehingga mempermudah peserta didik untuk memahami materi pelajaran.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Bilingual

a) Kelebihan powerpoint interaktif sebagai media pembelajaran bilingual, antara lain :

- Disajikan dalam bentuk audio visual, sehingga siswa dapat melihat dan mendengar secara langsung pengucapan bahasa yang benar.
- Terdapat terjemahan kalimatnya, sehingga siswa dapat mengetahui maksud dari percakapan yang dilakukan dalam media tersebut.
- Karena disajikan dalam bentuk audio visual, media ini cocok untuk berbagai gaya belajar siswa mudah diterapkan dalam pembelajaran secara langsung atau tatap muka.

b) Kekurangan powerpoint interaktif sebagai media pembelajaran bilingual, antara lain :

- Dibandingkan dengan video pembelajaran, PPT interaktif yang dibuat terkadang kurang menarik perhatian siswa. Kurangnya animasi yang atraktif atau transisi yang menarik dalam PPT membuat siswa cepat merasa bosan, terutama jika materi disajikan dalam format yang monoton. Akibatnya, perhatian siswa bisa teralihkan.
- Penggunaan dua bahasa di PPT interaktif terkadang dapat membuat informasi terasa berlebihan, terutama jika terdapat banyak teks atau elemen interaktif. Hal ini dapat mengurangi fokus siswa terhadap inti materi yang disampaikan dan membuat siswa kewalahan dalam memahami informasi. Akibatnya, pembelajaran menjadi tidak efektif.

SIMPULAN

Media pembelajaran memiliki peran penting untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran bilingual, media tidak hanya berfungsi untuk memberikan pemahaman materi bagi siswa tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kosakata dan keterampilan siswa dalam berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Perancangan media pembelajaran bilingual harus mengikuti langkah-langkah seperti analisis kebutuhan, perencanaan materi, pemilihan media, perancangan, uji coba dan revisi agar media pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam konteks pembelajaran bilingual.

REFERENSI

- Ambarita, D. F. P., Simanungkalit, E., & Sugianto. (2024, February 9). The Development of Learning Media Based Articulate Storyline on Bilingual Learning Course in Elementary School Teacher Education Department State University of Medan. <https://doi.org/10.4108/eai.24-10-2023.2342132>
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. In *Journal of Student Research (JSR)* (Vol. 1, Issue 1).
- Daulae, T. H. (2019). LANGKAH-LANGKAH PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MENUJU PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN. 11(01), 52–63.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran (A. Syaddad, Ed.). CV. Kaaffah Learning Center.
- Dwi, A. (2023, August 19). Media Pembelajaran dan Jenis-Jenisnya. FKIP UMSU.
- Elfitra, L., Testy, F., & Loren, A. (2023). Analysis of Learning Media Requirements for Persuasive Text Material for Eighth Grade Students in Junior High School Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran pada Materi Teks Persuasi Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. 1(3), 40–46.

- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (n.d.). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2).
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Fitri, M., Junaidi, R., Nasution, A. R., & Kristanti, E. (2025). Perencanaan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam (PAI). 07(02), 10841–10854.
- Hidayat, T. N. F., Hadiyaningrum, A. P., & Adawiyah, R. (2022). Penggunaan Power Point dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah 1 Minggir. *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 1168–1174. <https://seminar.uad.ac.id/index.php/semhasmengajar/article/viewFile/9832/pdf>
- Kustandi, C., Zianadezdha, A., Fitri, A. K., Farhan, M., & L, N. A. (2021). PEMANFAATAN MEDIA VISUAL DALAM TERCAPAINYA TUJUAN PEMBELAJARAN. *Akademika*, 10(02), 291–299. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>
- Miftah, M., & Rokhman, N. (2022). Kriteria pemilihan dan prinsip pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sesuai kebutuhan peserta didik. 1(4), 412–420.
- Musahrain, Ruly Morganna, Hermansyah, & Nurhairunnisah. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Mahasiswa Pendidikan Sains. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 9(2), 140–147. <https://doi.org/10.37630/jpm.v9i2.259>
- Nurfadhillah, S. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN* (R. Awahita, Ed.; 1st ed.). CV Jejak.
- Rosmana, P. S., Ruswan, A., Alifah, A. N., Pratiwi, K., Fitriani, M. G., Huda, N., Ramadhani, S., & Nurnikmah, U. (2024). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3048–3054. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12840/9856>
- Sihombing, R., Sinaga, M., Andre, J., Sihotang, D., Ginting, Y. B., Prayuda, M. S., Inggris, P. B., Katolik, U., Thomas, S., Matematika, P., Katolik, U., Thomas, S., Bahasa, P., Katolik, U., & Thomas, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Bilingual untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi di SMP Santo Thomas 2 Binjai. 8, 42809–42814.
- Sulistiyaningsih, R., & Fadhillah, N. (2024). AUDIO LINGUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN. 2, 14–21.
- Una, L. M. W., Yuliana Beku, V., & Noge, M. D. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Bilingual Siswa Kelas IV di SDI Rutosoro. *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa*, 2(2), 917–936. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v2i2.129>